

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja mengalami berbagai perubahan berupa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat secara biologis maupun psikologis. Secara biologis, remaja mengalami perkembangan organ-organ reproduksi yang ditandai dengan tanda seperti seks primer dan tanda seks sekunder. Tanda seks primer pada perempuan yaitu menstruasi sedangkan pada tanda seks sekunder yaitu payudara membesar, panggul melebar, rambut tumbuh di kemaluan. Perubahan pada remaja putri terjadi di usia 12 tahun sedangkan pada remaja laki-laki lebih lambat dari remaja putri yaitu di usia 13 tahun. Hal ini remaja putri lebih cepat mengalami perubahan biologis maupun psikologis daripada laki-laki. Sehingga remaja putri lebih cepat mengalami ketidakseimbangan dalam biologis maupun psikologisnya. Saat wanita mulai memasuki perkembangan reproduksi terdapat berbagai macam masalah daripada laki-laki misalnya pada saat wanita mengalami menstruasi terdapat bebagai macam permasalahan yangmuncul seperti perdarahan menstruasi yang menyebabkan berbagai infeksi, keketidakseimbangan hormon, dan kondisi emosional yang tidak stabil (Hidayati, 2016).

Remaja putri mengalami beberapa penurunan ketidakseimbangan saat menstruasi seperti dampak dari psikologis, salah satunya yaitu kondisi mental atau kondisi emosional yang tidak stabil. Saat menstruasi remaja putri yang biasanya tampil ceria, memiliki stamina yang prima untuk melakukan kegiatan belajar di sekolah, tiba-tiba bisa menjadi lesu, malas dan tidak semangat untuk mengikuti proses pembelajaran serta mudah tersinggung sepertinya memiliki beban di dalam dirinya. Diantara permasalahan tersebut bahwa remaja putri sedang mengalami masa pubertas atau masa remaja yang mengalami pematangan seksual (Delara, 2013).

Pertumbuhan dan perkembangan seksual pada remaja putri ditandai dengan menstruasi, yaitu peluruhan endometrium yang mengandung pembuluh darah karena sel ovum tidak dibuahi. Normal menstruasi yaitu 3-7 hari namun ada juga wanita yang mengalami menstruasi lama melebihi 7 hari. Selama saat menstruasi remaja putri harus melakukan perlakuan *menstrual hygiene* dengan benar. Jika remaja putri ini tidak menjaga kebersihan organ reproduksi selama menstruasi, maka remaja putri dapat mengalami keluhan gatal dan keputihan hingga mengalami Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) (Tyas & Heru, 2017).

Masalah yang dihadapi wanita tiap bulannya berkaitan dengan menstruasi antara lain adalah mengalami keputihan sebanyak 19%, rasa gatal pada area genital sebanyak 25%, *pre-menstrual syndrome* 36%, rasa tidak nyaman selama menstruasi 35%, darah menstruasi yang sangat banyak 10%, mengalami kram perut. Salah satu penyebab keputihan adalah karena praktik kebersihan *menstrual hygiene* selama menstruasi yang tidak bersih (Anand *et.al.*, 2015).

Indonesia memiliki iklim panas dan lembab yang menyebabkan jamur *candida albican* dengan persentase 77% berkembang biak di tempat kelembapan tinggi, menstruasi mengeluarkan darah yang tercemar saat pengeluaran urine dan feses menjadi rentan terkena infeksi. Saat menstruasi, kebersihan area kewanitaan sangatlah penting untuk dijaga karena kuman mudah masuk ke dalam organ reproduksi wanita. Kurangnya pengetahuan *menstrual hygiene* menimbulkan masalah kesehatan yang buruk bagi remaja putri (Puspitaningrum, 2012).

Warna keputihan normal yaitu tidak berwarna atau bening, tidak bau, tidak berlebihan dan tidak menyebabkan keluhan. Warna keputihan yang tidak normal berwarna kuning, hijau, keabu-abuan, kecokleatan yang memiliki keluhan nyeri, gatal dan berbau. Pengetahuan yang tidak baik tentang *menstrual hygiene* pada remaja putri mengakibatkan kasus keputihan. Kasus keputihan tidak normal banyak dialami remaja putri yang tidak melakukan *menstrual*

hygiene (Ilmiawati & Kuntoro, 2017). Akibat dari keputihan sangat fatal bila lambat ditangani. Tidak hanya bisa mengakibatkan kemandulan dan hamil diluar kandungan dikarenakan terjadi penyumbatan pada saluran tuba, keputihan juga bisa merupakan gejala awal dari kanker leher rahim yang merupakan pembunuh nomor satu bagi wanita dengan angka insiden kanker servik mencapai 100 per 100.000 penduduk pertahun yang bisa berujung dengan kematian (Allaily, 2016).

Menstrual Hygiene merupakan suatu tindakan dalam memelihara kebersihan seseorang pada saat menstruasi. Hasil penelitian lain (Pythagoras, 2015) bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan remaja putri tentang *menstrual hygiene* dengan cara melakukan *menstrual hygiene* dengan benar saat menstruasi di MA Hasanah Pekanbaru tahun 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas remaja tidak tahu cara melakukam *menstrual hygiene* dengan benar. Hal yang harus dipersiapkan terhadap proses reproduksi adalah informasi tentang higiene pada alat reproduksi. Pengetahuan dan praktik higiene menstruasi merupakan salah satu upaya untuk mencegah dan mengontrol infeksi, mencegah kerusakan kulit, meningkatkan kenyamanan serta mempertahankan kebersihan diri (Potter dan Perry, 2014)

Pengetahuan setiap individu tentang *menstrual hygiene* memberikan pengaruh besar terhadap sikap dan perilaku seseorang dalam menjaga, memelihara serta merawat kesehatan reproduksi. Sikap positif dan negatif tentang pengetahuan yang didapat tergantung dari pemahaman individu tersebut, bila individu memiliki sikap yang positif tentu mendorong keinginan individu melakukan perilaku positif dalam kehidupannya sehari-hari dan tergantung faktor yang mempengaruhi setiap individunya. (Pythagoras, 2017)

Faktor-faktor yang bisa mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu seperti sumber informasi utama, usia, pengalaman, dan lingkungan. Berdasarkan teori Green pada (Notoatmodjo, 2012) Pengetahuan dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi

(*Predisposing Factors*) yaitu meliputi umur, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan dan sikap, faktor pemungkin (*Enabling Factors*) yang terwujud dalam lingkungan fisik dan jarak ke fasilitas kesehatan dan faktor penguat (*Reinforcing Factors*) yang terwujud dalam dukungan yang diberikan oleh keluarga maupun tokoh masyarakat. Maka di usia yang sangat muda perlu adanya perhatian segera untuk mempromosikan pendidikan kesehatan *menstrual hygiene* pada saat menstruasi. Karena seringnya terjadi kesalahpahaman terkait informasi mengenai topik kebersihan menstruasi yang dianggap tabu untuk dibicarakan dan didiskusikan serta dianggap sebagai sesuatu yang memalukan. Pentingnya bagi orang tua, guru, dan praktisi kesehatan khususnya perawat untuk mampu terlibat dalam promosi atau memberikan pendidikan kesehatan *menstrual hygiene* remaja untuk mengurangi kesehatan yang buruk. (Adika dan August, 2013).

Pendidikan kesehatan merupakan proses mendidik masyarakat tentang kesehatan dengan diberikan informasi serta media yang menunjang. Pendidikan kesehatan juga didukung penuh oleh pemerintah dalam penanganan masalah ini sesuai dengan aturan yang ada serta kondisi sosial di masyarakat. Pemeliharaan kesehatan reproduksi cukup efektif dengan melakukan pendidikan kesehatan reproduksi. Kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran untuk menjaga kebersihan kewanitaannya. Dalam memberikan pendidikan kesehatan, orang yang memberikan pendidikan kesehatan tersebut harus mudah dimengerti oleh penerima informasi. Hal ini karena tahap perkembangan kognitif setiap individunya berbeda-beda. (Putri et al., 2020).

Tahap perkembangan kognitif pada remaja lebih mudah diterima dengan baik menggunakan media yang penyampaiannya mudah dimengerti dan menarik seperti media video interaktif. Media video Interaktif merupakan salah satu alat peraga yang digunakan untuk menstimulasi indera penglihatan dan pendengaran. Hasil penelitian (Yumaeroh Ferita & Susanti, 2019) menunjukkan bahwa menggunakan media video iteraktif tentang menstrual

hygiene saat mentruasi diketahui pengetahuan responden sebagian besar menunjukkan kategori baik. Artinya responden mampu menerima informasi yang diberikan. Tentunya pemberian informasi kesehatan dapat memberikan perubahan kemampuan pada diri subjek, yaitu perubahan kemampuan dalam menerapkan konsep materi tentang menstrual hygiene yang telah disampaikan. Penelitian (Suiraoka, 2012) menyebutkan bahwa semakin banyak panca indera yang digunakan maka semakin banyak dan semakin jelas pula pengertian atau pengetahuan yang diperoleh. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh satu lembaga riset dan penerbitan komputer yaitu *Computer Technology Research* (CTR) yang menyatakan bahwa orang hanya mampu mengingat 20% dari yang dilihat, 30% dari yang didengar, namun orang dapat mengingat 50% dari yang dilihat dan didengar. Media kebutuhan saat ini untuk memberikan suatu informasi pendidikan kesehatan yaitu berbasis komputer seperti video interaktif. Media ini menekankan pada konsep pembelajaran kontekstual dengan harapan dapat mengatasi kejemuhan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi.

Berbagai media pendidikan kesehatan yang dapat dilakukan dalam penyampaiannya. Media video interaktif memiliki kelebihan yaitu terdapat animasi, gambar-gambar dan simulasi visual untuk membangun ketertarikan dan minat peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil penelitian (Triwulan I, 2017) bahwa pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah dan media *booklet* efektif bila dilakukan pendidikan kesehatan orang yang lebih dewasa, namun pada siswi remaja cenderung tidak kondusif karena peserta yang terlalu banyak sehingga peserta tidak memahami materi yang disampaikan. Dalam memberikan pendidikan kesehatan tentunya harus memiliki tujuan yang efektif di era teknologi ini.

Pendidikan kesehatan pada remaja di Indonesia dapat ditingkatkan melalui Usaha Kesehatan (UKS). Namun, Kementerian Kesehatan sekarang menekankan kepada pembinaan lingkungan fisik sekolah (Depkes, 2018). Menurut data Kemendikbud (2021) Di Provinsi Jawa

Barat peringkat ke 2 memiliki UKS baik. Menurut data statistic di Kemndikbud (2021) SMK YPIB Tanjungsari menjadi salah satu yang tidak memiliki UKS.

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 28 Februari 2021 terhadap 10 siswi kelas X dan XII melalui *google form* menunjukkan bahwa rata-rata mereka mendapatkan informasi tentang *menstrual hygiene* dari orang tua, teman sebaya, dan majalah atau buku serta paling sedikit dari guru sekolah. Namun, informasi yang diberikan umumnya tidak banyak karena masalah kewanitaan dianggap tabu untuk dibahas.

Hasil studi pendahuluan di SMK YPIB Tanjungsari, terhadap 10 siswi kelas X, XI dan XII dengan *google form*, hasil wawancara masing-masing wali kelas dengan menggunakan *google meeting* bahwa didapatkan siswinya lebih dari 10 orang sering mendapatkan keluhan keputihan berlebih atau tidak normal sebelum menjelang menstruasi. Selain itu pendidikan kesehatan membahas mengenai *menstrual hygiene* belum ada karena dianggap tabu untuk remaja putri.

Data dari hasil wawancara yang dilakukan kepada remaja putri (2021) sebagai data sekunder diketahui bahwa mereka belum mendapatkan pendidikan kesehatan cara *menstrual hygiene* yang benar dan mereka masih menganggap tabu dan malu-malu untuk bertanya atau membicarakan mengenai cara melakukan *menstrual hygiene* saat menstruasi kepada sesama temannya maupun orang lain seperti dokter dan guru. Mereka mengaku belum pernah melihat video interaktif mengenai *menstrual hygiene* pada saat menstruasi dan mereka merasa perlu adanya media yang dapat memberikan informasi mengenai kebersihan dan kesehatan organ reproduksi tersebut, terutama media yang dapat diakses dengan mudah dan menarik untuk dilihat. Maka dari itu diperlukan adanya sebuah media untuk memberikan informasi yang tepat kepada para remaja putri tentang pentingnya *menstrual hygiene* khususnya saat menstruasi yang dapat diperoleh dengan mudah tanpa perlu merasa malu untuk memperoleh informasinya

Berdasarkan hasil dari fenomena diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh Media Pendidikan Kesehatan Kesehatan Reproduksi Melalui Media Video Interaktif Terhadap Pengetahuan Menstrual Higienis Pada Remaja Putri SMK YPIB Tanjungsari”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi melalui media video interaktif terhadap pengetahuan remaja putri SMK YPIB Tanjungsari?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi melalui media video interaktif terhadap pengetahuan remaja putri SMK YPIB Tanjungsari.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui rerata pengetahuan siswi tentang *menstrual hygiene* sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui metode video interaktif.
2. Mengetahui rerata pengetahuan siswi tentang *menstrual hygiene* setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui metode video interaktif.
3. Mengetahui perbedaan rerata pengaruh pengetahuan siswi tentang *menstrual hygiene* sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui metode video interaktif.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Pada *penelitian* ini diharapkan menambah informasi mengenai pengetahuan *menstrual hygiene* pada remaja putri sekolah menengah kejuruan. Penelitian ini dapat dikembangkan pada ilmu keperawatan khususnya bidang maternitas. Penelitian ini juga dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan mengenai metode video pendidikan kesehatan tentang *menstrual hygiene* pada remaja putri sekolah menengah kejuruan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Institusi Pendidikan

Sebagai acuan perawat memberikan pendidikan kesehatan guna meningkatkan pendidikan dengan metode yang sesuai dalam memberikan pelayanan kesehatan dan konseling pada remaja putri bahwa penting menjaga kebersihan menstruasi. Sehingga remaja putri dapat menerapkan perilaku *menstrual hygiene* yang baik dan benar agar terhindari dari infeksi dan penyakit lainnya guna kesejahteraan reproduksinya di masa depan.

2. Masyarakat

Masyarakat harus lebih sadari menjaga kesehatan reproduksinya terutama pada remaja putri saat mentruasi. Khususnya dalam pengetahuan dan sikap *menstrual hygiene* sehingga remaja dapat dibekali informasi pengetahuan sedini mungkin tentang perilaku *menstrual hygiene* pada saat menstruasi.

3. Sekolah

Meningkatkan pembelajaran terhadap pengetahuan siswi dalam menjaga kebersihan atau *menstrual hygiene* pada saat menstruasi dengan memberikan pendidikan kesehatan menggunakan metode video interaktif menambah ketertarikan siswi memahami materi sehingga termotivasi melakukan *menstrual hygiene*.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup keilmuan penelitian yaitu Keperawatan Maternitas. Metode penelitian ini adalah *pre experiment* dengan *one group pre-post test design*. Populasi sebanyak 98 orang dengan jumlah sampel sebanyak 33 orang. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan *Simple random sampling* di SMK YPIB Tanjungsari dan dilakukan Juni-Juli 2021. Peneliti memberikan intervensi video interaktif Pengukuran dilakukan menggunakan kuesioner saat sebelum dan setelah intervensi.